

PENGARUH MODAL USAHA DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

siti kaila ramadani
ramadanisitikaila@gmail.com¹
Universitas Nusa Putra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Modal usaha mencakup sumber daya finansial, materi, dan dukungan yang dimiliki oleh individu untuk memulai usaha. Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat berwirausaha diukur melalui keinginan, kesiapan, dan komitmen individu untuk terjun ke dunia usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 200 mahasiswa yang dipilih secara acak di beberapa universitas di Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari modal usaha dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial, modal usaha memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan self-efficacy. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal usaha dan penguatan self-efficacy dapat mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran perguruan tinggi dan pemerintah dalam menyediakan akses modal serta program pelatihan yang dapat meningkatkan self-efficacy mahasiswa. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menciptakan lebih banyak wirausaha muda yang berkontribusi pada perekonomian nasional.

Kata kunci: Modal usaha, Self-Efficacy dan Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of business capital and self-efficacy on entrepreneurial interest among students. Business capital includes financial resources, materials, and support that individuals have to start a business. Self-efficacy refers to an individual's belief in their ability to achieve desired goals. Entrepreneurial interest is measured through the individual's desire, readiness, and commitment to enter the business world. The research method used is a survey with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 200 randomly selected students from several universities in Indonesia. Data analysis was performed using multiple linear regression to determine the simultaneous and partial effects of business capital and self-efficacy on entrepreneurial interest. The results of the study show that business capital and self-efficacy have a positive and significant influence on entrepreneurial interest. Partially, business capital contributes more compared to self-efficacy. These findings indicate that increasing business capital and strengthening self-efficacy can encourage entrepreneurial interest among students. The implications of this study emphasize the importance of the role of universities and the government in providing access to capital and training programs that can enhance students' self-efficacy. Thus, these efforts are expected to create more young entrepreneurs who contribute to the national economy.

Keywords: Business Capital, Self-Efficacy, Entrepreneurial Interest.

PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Selain menciptakan lapangan kerja baru, kegiatan wirausaha juga mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Minat berwirausaha merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam menjalankan bisnis. Minat ini tidak muncul begitu saja, tetapi

dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dua faktor yang signifikan dalam hal ini adalah modal usaha dan self-efficacy. Modal usaha seringkali dianggap sebagai salah satu hambatan utama bagi individu yang ingin memulai bisnis. Modal yang memadai memberikan kemampuan untuk membeli peralatan, bahan baku, dan membiayai operasional awal yang sangat penting untuk keberlanjutan usaha. Tanpa modal yang cukup, calon wirausaha mungkin menghadapi kesulitan dalam merealisasikan ide bisnis mereka. Di sisi lain, self-efficacy atau keyakinan diri dalam kemampuan untuk menjalankan dan mengelola bisnis juga memainkan peran krusial. Self-efficacy yang tinggi dapat meningkatkan keberanian individu untuk mengambil risiko, menghadapi tantangan, dan mengatasi kegagalan dalam perjalanan wirausaha. Keyakinan diri ini dapat diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan dukungan sosial yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana meningkatkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam merancang strategi yang efektif untuk mendukung dan mengembangkan potensi wirausaha.

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji Pengaruh Modal Usaha Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. Metode penelitian meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

a) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.

b) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 300 pemilik modal. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik random sampling dengan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang representatif. Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 responden.

c) Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu inovasi produk, strategi pemasaran, dan keunggulan bersaing. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju".

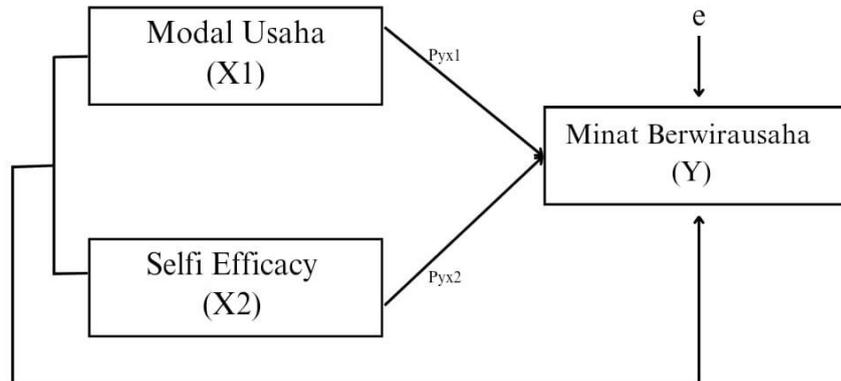
d) Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data meliputi tiga tahap utama: uji regresi, uji normalitas, dan uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Regresi Berganda

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pandangan pemimpin dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Keterangan :

Y = Variabel endogen Minat berwirausaha X1 = Variabel eksogen modal usaha

X2 = Variabel eksogen selfefficacy

β_{yx1} = Koefisien jalur X1 ke Y

β_{yx2} = Koefisien jalur X2 ke Y

e_1 = Koefisien jalur variabel error

Merumuskan hipotesis dalam persamaan : $Y = \beta_{yx1} + \beta_{yx2} + e_1$ Dari persamaan di atas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

a) Pengaruh X1 terhadap Y

H0: $\beta_{yx1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap Minat berwirausaha)

H1: $\beta_{yx1} \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap Minat berwirausaha)

b) Pengaruh X2 terhadap Y

H0: $\beta_{yx2} = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara selfefficacy terhadap Minat berwirausaha)

H1: $\beta_{yx2} \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara selfefficacy terhadap Minat berwirausaha)

c) Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

H0: (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha dan selfefficacy terhadap Minat berwirausaha)

H1: (terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha dan selfefficacy terhadap Minat berwirausaha).

Untuk menguji pengaruh variabel endogen pada perubahan variabel eksogen dilihat dari signifikan t dibandingkan dengan taraf nyata α ($5\% = 0,05$) dengan kriteria:

1) H0 ditolak, H1 diterima jika signifikan $t < 0,05$

2) H0 diterima, H1 ditolak jika signifikan $t \geq 0,05$

d) Guna menghitung error

1 (e_1), maka akan dilakukan pengujian hipotesis pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

H0: $\beta_{Ye1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha dan selfefficacy terhadap Minat berwirausaha)

H1: $\beta_{Ye1} \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha dan

self-efficacy terhadap Minat berwirausaha)

2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.512	2,13837

a. Predictors: (Constant), self_efficacy, Modal_usaha

b. Dependent Variable: minat_berwirausaha

Berdasarkan hasil model summary, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara modal usaha dan self-efficacy dengan minat berwirausaha, ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,751. Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 56,4% variasi dalam minat berwirausaha (R Square = 0,564), dengan penyesuaian sebesar 51,2% (Adjusted R Square = 0,512). Standar error estimasi sebesar 2,13837 menunjukkan bahwa prediksi model cukup akurat meskipun masih ada variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Secara keseluruhan, modal usaha dan self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, meskipun masih ada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap variasi tersebut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,465	2	50,233	10,986	.001 ^b
	Residual	77,735	17	4,573		
	Total	178,200	19			

a. Dependent Variable: minat_berwirausaha

b. Predictors: (Constant), self_efficacy, Modal_usaha

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan modal usaha dan self-efficacy secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 10,986 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. < 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, modal usaha dan self-efficacy secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha..

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,394	6,182		,873	,395
	Modal_usaha	-,007	,284	-,004	-,024	,981
	self_efficacy	,644	,142	,752	4,527	,000

a. Dependent Variable: minat_berwirausaha

- Intercept (Konstanta) Nilai konstanta sebesar 5,394 menunjukkan bahwa ketika modal usaha dan self-efficacy bernilai nol, minat berwirausaha diprediksi sebesar 5,394.
- Modal_usaha Koefisien unstandardized sebesar -0,007 dengan nilai p (Sig.) 0,981 menunjukkan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, karena nilai p jauh di atas 0,05.
- Self_efficacy - Koefisien unstandardized sebesar 0,644 dengan nilai p (Sig.) 0,000 menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya, setiap peningkatan satu unit self-efficacy akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,644, dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, self-efficacy terbukti sebagai faktor yang signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha, sementara modal usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini..

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,02269591
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.097
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Karena nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner yang digunakan. Uji reliabilitas yang diterapkan adalah uji Cronbach's Alpha. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.350	2

Berdasarkan Case Processing Summary, terdapat 20 kasus yang valid dari total 20 kasus yang dianalisis, yang berarti tidak ada kasus yang dikeluarkan dari analisis (0%). Semua data digunakan dalam analisis ini. Reliability Statistics menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,350 untuk 2 item. Nilai Cronbach's Alpha ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah, mengindikasikan bahwa konsistensi internal antara dua item yang diukur dalam penelitian ini kurang memadai. Idealnya, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 dianggap cukup baik untuk menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima..

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self-efficacy terhadap minat berwirausaha, sementara modal usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien self-efficacy sebesar 0,644 dengan nilai p (Sig.) 0,000, yang berarti peningkatan self-efficacy secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha. Sebaliknya, koefisien modal usaha sebesar -0,007 dengan nilai p (Sig.) 0,981 menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 56,4% variasi dalam minat berwirausaha, dengan hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 10,986 dan nilai signifikansi 0,001, mengindikasikan bahwa model ini signifikan secara statistik. Namun, uji reliabilitas mengungkapkan bahwa konsistensi internal dari kuesioner kurang memadai dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,350. Uji normalitas menunjukkan data residual berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Secara keseluruhan, self-efficacy terbukti sebagai faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha, sementara modal usaha tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., Surya, J., & Bakri, M. (2023). Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat, Literasi Keuangan, Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. *KARYA ILMIAH MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI (KIMFE)*, 2(1).
- Jailani, M., Rusdarti, R., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh kewirausahaan, motivasi belajar, sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52-59.
- MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Pada Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017 dan 2018) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Meifa, Y. T. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan dan Self Afficacy terhadap Minat Berwirausaha. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 41-56.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 2, No. 2, pp. 268-283)*.
- Sinta, R. (2023). PENGARUH MODAL USAHA, LINGKUNGAN KELUARGA, KREATIVITAS DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh moderasi self efficacy pada hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Universitas pendidikan ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-10.